

Perbedaan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Bidang Keahlian Boga Lulusan SMA dan SMK Terhadap Istilah Asing Pada Materi Stock, Sauce, dan Appetizer

Mesha Oktariany Saraswati Millenia

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Mariani Mariani

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Guspri Devi Artanti

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

*Korespondensi Penulis : meshaoktariany@gmail.com**

Abstract. *This study aims to compare whether there are differences in levels of understanding between students graduates from Senior High School and Vocational High School about foreign terms in continental food processing subject especially stock, sauce, and appetizer. This research uses a descriptive comparative type of method. The number of samples in this research were 60 students with details 30 coming from students with vocational highschool background and 30 coming from students with senior high school background. The data were analyzed using an independent t-test. Based on the data, it can be found that the average value of understanding level about foreign terms of students from high school 16,96 and students who came from Vocational High School 20,90 and from these results, the highest average come from students with Vocational High School as the backgrounds. The results of testing the hypothesis by using independent sample t-test showed that the t_{count} is 3,378 where the t_{table} is less than 2,002 ($\alpha = 0,05$) then H_0 is rejected, and H_a is accepted. Based on the test results, it can be concluded that there is a significant difference between students graduated from Senior High School and students graduated from Vocational High School. From this study, it is recommended for cullinary students to seek more knowledge about foreign terms in continental food processing to enhance their competence and skill. For the study program, it is reccomends to gives more attention and to provide knowledge and learning about foreign terms especially those who have never received lessons in continental food processing.*

Keywords : *Differences in Levels of Understanding, Foreign terms, Continental Food, Cullinary students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMA dan SMK terhadap istilah asing pada materi *Stock, Sauce* dan *Appetizer*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga dan program studi Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan sejumlah 60 mahasiswa dengan perincian 30 mahasiswa lulusan SMA dan 30 mahasiswa lulusan SMK. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan bahwa rata-rata skor tingkat pemahaman istilah asing pada materi *stock, sauce* dan *appetizer* mahasiswa yang berasal dari SMA sebesar 16,96 dan mahasiswa yang berasal dari SMK sebesar 20,90 sehingga jika dibandingkan rata-rata mahasiswa yang berasal dari SMK lebih tinggi daripada yang berasal dari SMA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} 3,378 dan t_{tabel} 2,002 ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disarankan mahasiswa bidang keahlian boga menambah pengetahuan yang lebih banyak tentang istilah asing pada Pengolahan Makanan Kontinental untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mereka. Saran untuk program studi supaya lebih memperhatikan serta memberikan pengetahuan dan pelajaran mengenai istilah asing khususnya mahasiswa yang belum pernah mendapat pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Kata Kunci : Perbedaan Tingkat Pemahaman, Istilah Asing, Makanan Kontinental, Mahasiswa Tata Boga.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia diharapkan akan mendapatkan manfaat yang baik untuk kehidupannya. Pendidikan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pidarta (dalam Hilmi & Sulistiawikarsih, 2021) mengungkapkan bahwa secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan Afeksi, Kognisi, Psikomotor.

Pemahaman merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam setiap proses pembelajaran (Sonia et al., 2023:24). Pemahaman akan memberikan landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru yang bisa diterapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Tsabit et al.,(2020, p.76) mengatakan “Pemahaman adalah salah satu faktor kemampuan yang mempengaruhi hasil belajar, namun belum tentu hasil belajar yang baik membuktikan bahwa peserta didik tersebut paham betul dengan konsep yang dipelajari”. Tingkat pemahaman bagi siswa terhadap mata pelajaran atau bagi mahasiswa terhadap mata kuliah sangat diperlukan demi mencapai hasil akhir yang maksimal. Adanya peserta didik yang paham dan tidak paham sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan seorang mahasiswa di bangku kuliah adalah latar belakang asal sekolah. Seorang mahasiswa yang latar belakang pendidikannya cocok dengan jurusan yang dipilih di perguruan tinggi biasanya akan memberikan kondisi atau dampak yang baik karena mahasiswa tersebut memiliki lebih banyak pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya (Putra, 2019, p.2).

Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi juga akan berpengaruh terhadap tingkat pemahamannya. Mahasiswa yang sebelumnya mengikuti pendidikan di SMA tentu secara teoritis akan lebih siap menerima materi pembelajaran di perguruan tinggi, sebab kurikulum di SMA dirancang untuk mempersiapkan anak didik agar siap melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi (Soares et al., 2018). Pendidikan di Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan

pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional. Siswa tamatan SMK bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan.

Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Seni Kuliner Pengelolaan dan Jasa Makanan Universitas Negeri Jakarta tidak membedakan dalam menerima mahasiswa baru yang berasal dari SMK dan SMA, semuanya memiliki kesempatan bergabung tanpa ada syarat khusus yang membedakan dari latar belakang sekolah sehingga pada kegiatan perkuliahan tidak ada pembeda. Semua mahasiswa menerima pelajaran yang sama tanpa ada perbedaan.

Mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu mata kuliah pada bidang keahlian boga yang menuntut mahasiswa untuk memahami dan terampil dalam mengolah makanan kontinental. Pada proses pembelajaran mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental, istilah-istilah asing dalam resep, teknik pengolahan, bahan-bahan, alat, dan metode memasak sering ditemukan. Bahasa atau istilah asing yang terdapat pada mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental adalah salah satu pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa tata boga.

Peneliti melakukan pra-survey menggunakan google form kepada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga, dan D4 Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan yang berjumlah 52 mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental tanpa membedakan latar belakang sekolah. Sebanyak 76,9% mahasiswa memilih kurang paham dengan istilah asing mulai dari bahan, alat dan teknik pengolahan pada mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental. Berdasarkan hasil survey Materi Stock, Sauce dan Appetizer diambil sebagai materi yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga karena ketiga materi tersebut merupakan materi yang istilah asingnya sulit dipahami oleh mahasiswa.

Tingkat pemahaman istilah asing antara mahasiswa dapat saja berbeda. Salah satu perbedaan tersebut dapat terkait dengan latar belakang asal sekolah sebelum masuk ke perguruan tinggi. Tingkat pemahaman istilah asing pada Pengolahan Makanan Kontinental bisa saja dipengaruhi oleh pendidikan menengah yang dijalaninya sebelum memasuki jenjang kuliah. Sehingga tidak lepas dari kenyataan bahwa siswa yang memiliki latar belakang yang terfokus pada tata boga mempunyai pengalaman yang lebih baik daripada siswa dengan latar belakang pendidikan menengah yang tidak mendapatkannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa bidang keahlian boga antara lulusan SMA dengan lulusan SMK terhadap istilah asing pada materi *Stock*, *Sauce* dan *Appetizer*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Program Studi Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dengan waktu sejak bulan september 2023 hingga bulan februari 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk melihat perbedaan diantara suatu kelompok (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan metode ini untuk mencoba melihat apakah terdapat perbedaan yang ada pada dua kelompok tertentu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa jurusan S1 Pendidikan Tata Boga dan D4 Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan tahun angkatan 2021 dengan jumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga angkatan 2021 sebanyak 40 mahasiswa yang dibagi menjadi 20 mahasiswa lulusan SMA dan 20 mahasiswa lulusan SMK dan mahasiswa D4 Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan tahun angkatan 2021 sebanyak 20 mahasiswa yang dibagi menjadi 10 mahasiswa lulusan SMA dan 10 mahasiswa lulusan SMK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015:66).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis langsung kepada responden. Pengumpulan data disebarakan dengan melalui *google form* dan disebarakan via *whatsapp*. Pengumpulan data dilakukan kepada mahasiswa bidang keahlian boga yaitu Pendidikan Tata Boga dan Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan tahun angkatan 2021 yang sudah lulus mata kuliah Pengolahan Makanan Kontinental.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes. Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2007. p.50). Sebelum instrumen disebarakan kepada responden, instrumen diuji terlebih dahulu validitasnya kepada dua dosen ahli di Program Studi Pendidikan Tata Boga kemudian diujikan juga kepada 10 responden yang sudah mengambil mata kuliah pengolahan makanan kontinental dari angkatan 2018, 2019, dan 2020. Kemudian instrumen diuji reliabilitas dan tingkat kesukarannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMA dan SMK pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu,

H₀: Tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga antara lulusan SMA dan SMK pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*

H_a: Terdapat perbedaan tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga antara lulusan SMA dan SMK pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer menggunakan tes dan disebarikan melalui *google form*. Data responden yang diperoleh adalah data yang telah di isi melalui *google form* beserta pengambilan data yang disertai jawaban oleh responden mengenai tingkat pemahaman istilah asing materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Program Studi	Frekuensi	Persentase
S1 Pendidikan Tata Boga	40	67
D4 Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan	20	33
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah total responden yaitu 60 mahasiswa dengan karakteristik program studi S1 Pendidikan Tata Boga berjumlah 40 (67%) mahasiswa dan D4 Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan berjumlah 20 (33%) mahasiswa.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Latar Belakang Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMA	30	50
SMK	30	50
Total	60	100

Dari tabel diatas jika responden dilihat dari latar belakang sekolah terdiri atas 30 mahasiswa (50%) dengan latar belakang SMA dan 30 mahasiswa (50%) dengan latar belakang SMK.

Tabel 3. Rata-Rata Hitung Skor Indikator Tingkat Pemahaman Istilah Asing Materi *Stock*, *Sauce* dan *Appetizer*

Indikator	SMA		SMK	
	Total Skor	Mean	Total Skor	Mean
Mengidentifikasi Bahan	150	5	192	6,4
Menggali Informasi Alat	89	2,96	136	4,53
Menganalisis Teknik Pengolahan	115	3,83	117	3,9
Menafsirkan Jenis dan Hasil Pengolahan	140	4,67	182	6,06
Total	494	16,96	627	20,90

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor mahasiswa lulusan SMA dengan total skor sebesar 494 yaitu 16,96. Nilai rata-rata skor mahasiswa lulusan SMK dengan total skor 627 yaitu 20,90. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lulusan SMK memiliki nilai yang lebih baik daripada mahasiswa lulusan SMA dalam memahami istilah asing materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Istilah Asing Materi *Stock*, *Sauce* dan *Appetizer* Latar Belakang SMA dan SMK

Skor	Kategorisasi	SMA		SMK	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$X \geq 30$	Sangat Tinggi	-	-	2	6,67
$23,33 \leq X < 30$	Tinggi	2	6,67	7	23,33
$16,67 \leq X < 23,33$	Sedang	14	46,67	14	46,67
$13,33 \leq X < 16,67$	Rendah	8	26,67	6	20
$X < 13,33$	Sangat Rendah	6	20	1	3,33

Hasil kategorisasi dari variabel tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMA terhadap materi *stock*, *sauce* dan *appetizer* menunjukkan hasil sebanyak 2 responden (6,67%) masuk dalam kategori tinggi, 14 responden (46,67%) masuk kategori sedang, 8 responden (26,67%) kategori rendah, dan 6 responden (20%) kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMA memiliki tingkat pemahaman dengan kategori sedang mengenai istilah asing pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*. Selanjutnya, tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMK terhadap materi *stock*, *sauce* dan *appetizer* menunjukkan hasil sebanyak 2 responden (6,67%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 7 responden (23,33%) masuk kategori tinggi, 14 responden (46,67%) kategori sedang, 6 responden (20%) masuk kategori rendah dan 1 responden (3,33%) dengan kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMK memiliki tingkat pemahaman dengan kategori sedang mengenai istilah asing pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*.

Data berupa nilai dari tes tingkat pemahaman istilah asing materi *stock*, *sauce* dan *appetizer* yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis. Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan uji prasyarat atau uji normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* ($\alpha = 0,05$)

	Latar Belakang	n	W_{hitung}	W_{tabel}	Kesimpulan
Nilai	SMA	30	0,956	0,927	Normal
Nilai	SMK	30	0,977	0,927	Normal

Data yang diuji dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas nilai mahasiswa yang berasal dari SMA diperoleh $W_{hitung} = 0,956$ dan $W_{tabel} = 0,927$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan hasil uji normalitas mahasiswa yang berasal dari SMK menunjukkan $W_{hitung} = 0,977$ dan $W_{tabel} = 0,927$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kedua hasil uji normalitas memiliki nilai W_{hitung} lebih besar dari W_{tabel} yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Homogenitas ($\alpha = 0,05$)

Latar Belakang	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
SMA	15,757	1,582	1,861	Homogen
SMK	24,921			

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Fisher* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil yang didapat yaitu F_{hitung} sebesar 1,582 dan F_{tabel} sebesar 1,861 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan kelompok-kelompok data tersebut mempunyai variasi data yang homogen.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample t-test* ($\alpha = 0,05$)

Latar Belakang	n	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
SMA	30	3,378	2,002	0,001	H_0 ditolak, H_a diterima
SMK	30				

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* dengan 40 pertanyaan kuesioner didapatkan nilai $t_{hitung} = 3,378$ dan $t_{tabel} = 2,002$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dari keterangan tersebut dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis dengan uji *independent sample t-test* bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman yang signifikan antara mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMA dengan mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMK.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman istilah asing antara mahasiswa bidang keahlian boga yang memiliki latar belakang SMA dengan mahasiswa yang berlatar belakang SMK pada Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Program Studi Seni Kuliner Pengelolaan Jasa Makanan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata (*mean*) hitung skor indikator secara keseluruhan antara mahasiswa lulusan SMA dan mahasiswa lulusan SMK menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Rata-rata mahasiswa lulusan SMA yaitu 16,97 dan rata-rata mahasiswa lulusan SMK yaitu 20,90. Jadi nilai rata-rata mahasiswa yang berasal dari SMK lebih unggul daripada mahasiswa lulusan SMA karena terdapat selisih *mean* lebih besar 3,93 pada kelompok

SMK. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang berasal dari SMK sudah pernah belajar mengenai istilah asing semenjak di bangku SMK.

Sebagaimana terdapat pada penelitian Herlisa Putra (2019) tentang Perbedaan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Dari SMA dengan SMK pada program studi Pendidikan Akuntansi yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai perbedaan hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK. Perbedaan terjadi karena latar belakang, dasar pendidikan, jumlah jam pelajaran akuntansi dan keahlian keilmuan dalam bidang akuntansi yang diterima di antara mahasiswa dari SMA dan SMK berbeda dalam menerima mata pelajaran akuntansi. Keadaan yang sama terjadi pada mahasiswa bidang keahlian boga yang berasal dari SMK. Pada saat berada di bangku SMK, terdapat mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental yang mengharuskan untuk mempelajari istilah-istilah asing pada mata pelajaran tersebut. Kegiatan belajar tersebut dilakukan secara berulang dan dilakukan secara terus menerus saat belajar teori di dalam kelas maupun saat kegiatan praktek makanan kontinental sehingga pemahaman mahasiswa lulusan SMK jauh lebih baik daripada mahasiswa lulusan SMA yang belum pernah mempelajari istilah asing pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*.

Pada hasil pengujian hipotesis dengan uji *Independent Sample T-test*, diperoleh hasil $t_{hitung} 3,378 > t_{tabel} 2,002$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat pemahaman yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang SMA dengan mahasiswa latar belakang SMK. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aziz (2017) dengan judul Perbedaan Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari SMA dan SMK Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang yang mengatakan bahwa $t_{hitung} 9,881 > t_{0,05} (3,350)$ yang diartikan terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMA adalah 17,4667 dan SMK sebesar 18,3333 sehingga sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu nilai dari mahasiswa lulusan SMK lebih tinggi dari mahasiswa lulusan SMA.

Hal lain yang perlu diperhatikan pada penelitian ini yaitu subjek penelitian mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMK yang diteliti memiliki latar belakang Tata Boga atau Perhotelan. Hasil memperlihatkan bahwa mahasiswa lulusan SMK memiliki pemahaman pada kategori sedang yang seharusnya mahasiswa lulusan SMK memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi karena jurusan yang diambil saat kuliah linear dengan jurusan yang telah ditempuh saat sekolah menengah. Sejalan dengan penelitian Putri Indah Mawarni (2017) mengenai Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri

Surabaya ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi akan lebih banyak mendapat mata pelajaran akuntansi yang mendalam dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMA karena di bangku SMA yang mendapat pelajaran akuntansi dasar hanya jurusan IPS. Hal yang sama juga berlaku untuk mahasiswa bidang keahlian boga lulusan SMK. Pengetahuan mengenai istilah asing sudah didapat sejak SMK karena terdapat mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental sehingga pemahamannya lebih mendalam daripada lulusan SMA yang tidak mempelajari mengenai makanan kontinental. Dapat dikatakan jika seorang mahasiswa lulusan SMK yang memiliki latar belakang jurusan bidang boga mempunyai pemahaman yang lebih karena telah memiliki ilmu pengetahuan dasar sebagai pendukung untuk memahami istilah asing ditingkat selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa lulusan SMA dan SMK mengenai istilah asing pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*. Tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa lulusan SMA memiliki rata-rata skor 16,96 sedangkan tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa lulusan SMK memiliki rata-rata skor 20,90. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa lulusan SMK lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lulusan SMA.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t-test* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,378 dan t_{tabel} 2,002 ($\alpha = 0,05$) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman istilah asing mahasiswa bidang keahlian boga antara lulusan SMA dan lulusan SMK pada materi *stock*, *sauce* dan *appetizer*.

Saran yang bisa peneliti berikan kepada mahasiswa bidang keahlian boga untuk selalu menambah pengetahuan baru untuk meningkatkan kompetensi dan memiliki wawasan yang luas karena ilmu baru seperti istilah-istilah asing pada makanan kontinental sangat berguna saat menjadi seorang guru ataupun menjadi seseorang yang berkerja di bidang industri *food and beverage*.

Saran untuk program studi yaitu diharapkan agar dapat memberikan perhatian lebih kepada semua mahasiswa bidang keahlian boga khususnya mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pelajaran makanan kontinental untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai istilah-istilah asing agar pengetahuannya menjadi lebih baik. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan

sampel yang lebih besar, misalnya penelitian pada seluruh angkatan yang masih aktif menjadi mahasiswa bidang boga di Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aziz, A., & Indrawati, S. (2017). Perbedaan Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari SMA dan SMK Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. *Jurnal Biomed Science*, 5(2), Hlm. 7.
- Hilmi, L., & Sulistiawikarsih. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental SMK Pencawan School Medan. *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 5(1).
- Mawarni, P. I. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan dan Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. *Journal Pendidikan Akutansi*, 01(1), 1–6.
- Putra, H. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari SMA Dengan SMK Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i1.3711>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. In Literasi Media. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1117422>
- Soares, J., Parsa, M., & Ray, F. F. G. (2018). Evaluasi Pengaruh Motivasi Belajar dan Latar Belakang Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana. 1(November).
- Sonia, M. A., Maing, C. M. M., Ursula, M., Mukin, J., Studi, P., Fisika, P., Katolik, U., Mandira, W., & Artikel, R. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep fisika materi tekanan pada siswa kelas viii c smpn 3 kupang. 1(1), 23–27.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Ke-19)*. Alfabeta.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV. 3 SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V.